

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN SENI BUDAYA UNTUK MEMPELAJARI GERAK TARI
PUSPAWRESTI DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE JIGSAW PADA SISWA KELAS VIII C SMP NEGERI 3
ABIANSEMAL, TAHUN PELAJARAN 2023-2024**

**Ni Luh Putu Dea Utami Dewi¹, I Made Gede Putra Wijaya²,
I Gede Gusman Adhi Gunawan³**

Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Email: tuuyaa03@gmail.com, wijayaputra760@gmail.com,
waonegumiart@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan respon dan peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII C SMP Negeri 3 Abiansemal, pada tahun pelajaran 2023/2024. Adapun materi yang di gunakan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yaitu Gerak Tari *Puspawresti*, yang di mana pada awalnya Seni Budaya atau Seni Tari menggunakan metode demonstrasi yang di mana siswa sangat kurang fokus, maka dari itu peneliti terjun langsung untuk penelitian di kelas VIII C dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Pengambilan data pada penelitian ini, yang mana pada penelitian ini menjelaskan bahwa pada Pra-siklus nilai siswa sebesar 65% bisa di lihat pada Pra-siklus nilai siswa masih sangat rendah, pada siklus I yang sudah dilakukan nilai rata-rata siswa sudah lumayan meningkat yaitu 77,74. Sedangkan setelah melaksanakan siklus II, nilai rata-rata siswa pada siklus II yaitu 91,00.

Kata Kunci : *Upaya Peningkatan, Kooperatif Tipe Jigsaw, Tari Puspawresti.*

ABSTRACT

This research aims to increase the response and improve the learning outcomes of class VIII C students at SMP Negeri 3 Abiansemal, in the 2023/2024 academic year. The material used in this Classroom Action Research (PTK) is the Puspawresti Dance Movement, where initially Cultural Arts or Dance used a demonstration method where students were very less focused, therefore the researcher went directly into research in class VIII C using the Jigsaw Type Cooperative Learning Model. Data collection in this research, which explains that in the pre-cycle the student score was 65%, can be seen. In the pre-cycle the student score was still very low, in the first cycle which was carried out the average score of the students had increased quite a bit, namely 77.74. Meanwhile, after carrying out cycle II, the average score of students in cycle II was 91.00.

Keywords: Improvement Efforts, Jigsaw Type Cooperative, Puspawresti Dance.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Copyright© 2024 by Author. Published by Universitas PGRI Mahadewa Indonesia.

Received : September, 2024

Revised : Oktober, 2024

Accepted : October, 2024

Published : October, 2024

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) mendefinisikan pendidikan sebagai upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran bagi peserta didik. Mengembangkan potensi diri secara aktif untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, penilaian diri, kepribadian, dan kecerdasan serta keluhuran budi kepribadian serta keterampilan yang diperlukan bagi diri sendiri, masyarakat, negara, dan negara.

Pendidikan adalah bimbingan atau petunjuk bijaksana dari seorang guru untuk menjamin perkembangan jasmani dan rohani yang menjadikan seseorang. Dari sudut pandang di atas. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan dapat menumbuhkan karakter melalui berbagai kegiatan, termasuk kebiasaan yang baik, pengembangan kepribadian, nilai-nilai agama, nilai dan kegiatan pendidikan, dan keterampilan beretika. Pendidikan adalah suatu proses atau tempat yang bertujuan untuk mengubah sikap, moral, dan perilaku individu atau kelompok dengan tujuan meningkatkan cara berpikir masyarakat melalui pendidikan, pelatihan. Hal ini dikaitkan dengan tujuan bahwa pendidikan tidak hanya sekedar proses atau sistem penyampaian ilmu pengetahuan tetapi juga merupakan proses perubahan moral, norma atau etika setiap peserta didik. (Andika, 2008:173). Pendidikan juga mempunyai peranan penting dalam kedinamisan kehidupan suatu bangsa, karena berperan sebagai agen pembangunan dan perubahan.

Pendidikan yang progresif akan menunjukkan kemajuan Negara, sedangkan pendidikan yang menurun akan mendorong Negara ke dalam kebodohan dan kemiskinan. Hamalik menyatakan bahwa pendidikan manusia adalah tugas sulit dan kompleks. (Hamalik, 2004 : V). Maka dari itu sektor pendidikan merupakan sektor utamakan yang harus dibenahi, dikarenakan dunia pendidikan dapat membentuk karakter dari seseorang dan dengan pembenahan yang dilakukan dalam dunia Pendidikan ini berdampak baik kedepannya untuk seseorang dalam pengembangan bakat akademik serta pendidikan karakter.

PTK baru dikenal di Indonesia pada akhir tahun 1980-an, namun psikolog sosial Amerika Kurt Lewin memperkenalkan PTK pada tahun 1946. Ide awal Lewin

diikuti oleh sarjana lain seperti Stephen Kemmis, Robin Mc dan lain-lain. Dalam bidang pendidikan, penelitian ini dapat dilakukan dalam skala makro maupun mikro. Misalnya, pada tingkat mikro, pembelajaran didorong dengan mengajarkan konten di kelas. PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru yang ingin memperbaiki atau memperbaiki metode pengajaran dan kegiatan kelas yang diajarkannya. (Janal Akib, 2018: I). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh partisipan untuk meningkatkan kinerja mereka dalam situasi sosial, sehingga mencapai pemahaman komprehensif tentang setting dan konteks pekerjaan mereka. (Kemmis 1988).

Kemampuan menari tari Bali sangat ditentukan oleh kepekaan indera dan intelektual seseorang dalam memahami teknik gerak tari Bali, Kemampuan untuk mengekspresikan diri melalui pekerjaan dan kreativitas Anda. Menurut Jazul (1994:1), tari merupakan salah satu bentuk ekspresi seniman dan cara berkomunikasi dengan orang lain. Dengan kata lain, tari adalah suatu cara untuk menyadarkan orang akan apa yang mereka lakukan. Karena tari adalah sebuah cerita, cerita yang menangkap hakikat kehidupan seseorang yang didengar penontonnya begitu pertunjukan selesai. Pentingnya seni tari di sekolah sangat penting bagi para guru khususnya guru seni tari untuk memahami dengan jelas ciri-ciri materi, siswa dan metode pengajaran dalam pembelajaran khususnya metode yang berkaitan dengan metode pengajaran modern. Meski memiliki keterbatasan saat ini, Sastra berupaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan metode pengajaran dan strategi pembelajaran baru.

Di dunia global saat ini, guru harus dibekali dengan berbagai teknik untuk memfasilitasi kemajuan pembelajaran dan retensi siswa. Guru dapat menggunakan metode atau media yang berbeda untuk meningkatkan pembelajaran. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, yang dimana suatu metode untuk siswa lebih aktif dalam belajar karena siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk meneliti atau belajar, dan kelompok kecil tersebut memastikan adanya komunikasi dan menemukan satu tujuan untuk menyelesaikan tugas tersebut. Faktanya, penerapan model pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa mencapai tingkat prestasi yang sama dengan siswa lainnya, dan siswa dapat percaya diri dalam mengemukakan gagasannya..

Model ini dipilih karena banyak situasi dimana siswa tidak dapat menerima materi atau pekerjaan selama kelas. *Jigsaw* mengajarkan semua siswa cara bekerja dalam kelompok. Model pembelajaran ini dimaksudkan untuk meningkatkan respon siswa dan peningkatan dalam pembelajaran Seni Budaya khususnya pada Seni Tari. Dengan diterapkannya Model *Jigsaw* pembelajaran gerakan Tari *Puspawresti* dapat ditingkatkan dan disederhanakan bagi siswa sehingga akan meningkatkan minat dan kecintaan siswa terhadap pembelajaran Tari *Puspawresti*.

Dari ulasan awal kami dengan guru seni budaya yang mengajar di SMP Negeri 3 Abiansemal khususnya guru kelas VIII C, kami mendapatkan informasi sebagai berikut. (1) Keterampilan siswa tergolong baru karena belum mempelajari gerak Tari *Puspawresti*. (2) Pada saat mengajarkan teknik Tari *Puspawresti* kepada siswa, guru tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif sehingga siswa kelas VIII C tidak dapat memperoleh nilai KKM.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* paling baik diterapkan berdasarkan permasalahan yang ditemui di lapangan. Dapat dikatakan penelitian ini perlu dilakukan karena gerak tari siswa masih lemah.

Oleh karena itu, peneliti memilih judul : “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Untuk Mempelajari Gerak Tari *Puspawresti* Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 3 Abiansemal Tahun 2023/2024”.

METODE

Data Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bersifat kuantitatif. Umumnya, data tersebut digunakan untuk menjelaskan fenomena yang terdefinisi dengan baik yang alatnya sudah ada. Saat melakukan penelitian statistik, data kuantitatif biasanya dikumpulkan. Studi semacam itu mengumpulkan data dalam jumlah besar, yang dianalisis dan diubah menjadi data statistik menggunakan analisis statistik.

Penelitian ini data penelitian yang digunakan berupa data angka atau nilai hasil respon dan tanggung jawab siswa terhadap mata pelajaran Seni Budaya (Seni Tari) oleh siswa kelas VIII C di SMP Negeri 3 Abiansemal, tahun pelajaran

2023/2024. Adapun penelitian ini menggunakan metode kooperatif tipe *Jigsaw*, di mana setiap siswa diberikan tugas untuk mencari tahu terlebih dahulu tentang tari *Puspawresti*, setelah itu siswa di berikan pertanyaan atau kuisisioner. Yang dimana siswa akan mengerjakan kuisisioner yang mereka dapatkan pada soal yang di bagikan oleh guru di sekolah. Lalu seluruh siswa mengirimkan kembali lembar kerja siswa langsung setelah penilaian selesai secara langsung hasil kuisisioner siswa di kerjakan akan diterima oleh penelitian. Setelah melakukan memberikan soal, siswa selanjutnya diberikan waktu untuk menentukan kelompok kecil untuk siswa bisa belajar menyusun gerak tari *Puspawresti*. Dari hasil kuisisioner dan mempelajari gerak tari *Puspawresti*, yang telah dikumpulkan akan menjadi sumber data statistik pada penelitian ini. Sumber data penelitian ini di tulis sepenuhnya dari data berdasarkan atas penelitian langsung ke SMP Negeri 3 Abiansemal.

Pengumpulan data yaitu metode yang telah digunakan untuk mengumpulkan sebuah data penelitian. Tentunya dalam menulis atau membuat karya ilmiah, penulis harus menentukan metode penelitian untuk pengumpulan data yang tepat. Penelitian adalah proses pengumpulan data yang meminimalkan terjadinya kesalahan, kegagalan, atau masalah. Selain akurat, metode pengumpulan data Anda juga harus sistematis.

Menurut buku Statistik Terapan terbitan Tata Media Group, metode pengumpulan datanya adalah metode pengumpulan data survei. Metode observasi, dokumen, angket, wawancara, tes, dll dapat digunakan dalam proses tersebut. Untuk penjelasan metode penelitiannya, ujar Dr. Muhammad Ramdhan, S, Pd., M.M menjelaskan dalam bukunya Penelitian Ilmiah.

Kali ini penulis menggunakan dalam pengumpulan data penelitian ini yaitu sebagai berikut : Metode yang digunakan yaitu tes tindakan dan metode observasi.

1. Metode test yang merupakan alat test untuk mengukur dari kemampuan siswa dalam melakukan praktek pembelajaran Seni Budaya (Tari). Adapun tujuan dari tindakan tes ini adalah untuk mengumpulkan data mengenai upaya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya gerak Tari *Puspawresti* dengan teknik pembelajaran kooperatif tahun pelajaran 2023/2024.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pembelajaran kooperatif berbentuk *Jigsaw* untuk mengkonfirmasi hasil respon siswa terhadap materi pembelajaran seni budaya (tari) dan meningkatkan aktivitas belajar siswa. Dalam penelitian ini penulis melakukan survei secara offline (kunjungan langsung ke lokasi atau sekolah) karena pihak sekolah menyediakan kelas tatap muka.

2. Metode Observasi adalah praktek mengumpulkan informasi tentang suatu peristiwa dengan cara observasi langsung. Sebagaimana kita ketahui, ilmu pengetahuan merupakan landasan dari segala peristiwa dan aktivitas yang berlangsung dalam kerangka sempit maupun luas. Evaluasi observasi tanggung jawab siswa dilihat dari aspek yang diteliti yaitu penyajian data, penyelesaian dokumen secara kolaboratif, tanggung jawab dokumen.

Berikut rentang skor masing-masing aspek penilaian yang disajikan yaitu ada 1. Sajian Data dengan Skor 1-5, 2. Kerjasama Dalam Menyelesaikan Materi dengan skor 1-5, 3. Tanggung Jawab Terhadap Materi dengan skor 1-5. Kemampuan seorang mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akan ditentukan oleh adanya Kriteria Kebutuhan Minimal (KKM). Hal ini akan berdampak pada tanggung jawab siswa untuk menyelesaikan materi yang diberikan secara akurat.

Dari tiga instrumen penilaian di atas berikut dijelaskannya penjelasan dan pembatasan yang di maksud yaitu :

1. Sajian Data

Sajian Data yang dimaksud yaitu sajian pada instrumen penilaian adalah apabila siswa dapat menyajikan hasil observasi dengan rapi, tulisan yang dapat dibaca, benar sesuai dengan sumber yang digunakan, dan sesuai dengan materi yang diberikan, maka dapat dikatakan sajian data yang dikerjakan sempurna.

2. Kerjasama Dalam Menyelesaikan Materi

Kerjasama yang dimaksud pada instrumen penilaian ke-2 yaitu apabila antar satu kelompok siswa dapat berkomunikasi dengan baik, siswa aktif mencari informasi, siswa aktif dalam mengeksekusi materi, dan dapat menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu, maka dapat dikatakan kerjasama antar siswa dalam menyelesaikan materi sempurna.

3. Tanggung Jawab Terhadap Materi

Tanggung Jawab Terhadap Materi yang dimaksud yaitu instrumen penilaian ke-3 adalah apabila siswa dapat bertanggung jawabkan ketuntasan materi, maka siswa dapat menguasai materi yang telah di kerjakan dan dapat mempresentasikan materi, siswa dapat menjawab pertanyaan hasil observasi Seni Budaya Tradisional (Seni Tari) dengan baik. Maka dapat ditanyakan tanggung jawab siswa sangat baik terhadap materi yang di diberikan.

Metode analisis data yang digunakan dalam metodologi kuantitatif adalah teknik analisis data yang melibatkan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis atau data mentah.

Statistik deskriptif adalah statistik deskriptif singkat yang merangkum sekumpulan data tertentu yang mungkin mewakili keseluruhan populasi atau sampel dari populasi. Statistik deskriptif dikelompokkan menjadi ukuran tendensi sentral dan ukuran varians (variance). Ukuran sentralitas meliputi mean, median, dan modus, sedangkan ukuran varians meliputi deviasi standar, varians, koefisien minimum, dan maksimum.

Adapun tahapan dalam pengolahan data sebagai berikut :

1. Mengolah skor mentah menjadi skor standar
 - a. Mencari skor maksimal ideal (SMI)
 - b. Membuat pedoman konversi
2. Menentukan kriteria predikat
3. Mencari skor rata-rata

Langkah-langkah dari masing-masing tahapan tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

Mengubah skor mentah menjadi skor standar

Skor yang diperoleh dari hasil tes masih merupakan skor mentah dan harus diubah menjadi skor standar. Untuk itu langkah yang harus dilakukan adalah:

- a. Mencari Skor Maksimal Ideal (SMI)

Jika Anda mencari nilai ideal (SMI) dalam suatu ujian, nilai terbaik Anda adalah nilai tertinggi yang bisa Anda peroleh jika Anda dapat menjawab semua soal dengan benar. Berdasarkan jumlah item dan bobot setiap item, kami menghitung skor positif maksimum. (Gunarta, 2009:68).

Untuk mencari skor maksimal dapat dihitung dari jumlah aspek atau instrumen yang diberikan bobot masing-masing, yaitu sajian data = 1-5, kerjasama = 1-5, dan tanggung jawab = 1-5, sehingga skor maksimal idealnya (SMI) adalah $5+5+5=15$.

b. Membuat Pedoman Konversi

Pedoman konversi adalah kriteria untuk mengubah nilai mentah menjadi nilai baku menurut standar mutlak guru atau penguji berdasarkan jumlah soal, bobot setiap soal dan tingkat ketuntasan yang dipersyaratkan, sehingga tolak ukur yang dicapainya didasarkan pada standar mutlak, transfer tersebut akan mencerminkan penguasaan anak terhadap materi yang diberikan. (Nurkencana dan Sunartana, 1992 : 99).

Dalam penelitian ini terlihat jelas bahwa skala yang digunakan adalah skala seratus yakni, pecahan tindakan dari nol hingga seratus. Angka 0 melambangkan nilai terendah dan angka 100 melambangkan nilai tertinggi. Persentase disebut juga persentase. Untuk mengubah hitungan mentah menjadi hitungan standar dan hitungan absolut menjadi ratusan, gunakan rumus berikut:.

$$P = x / smi \times 100.$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum memulai menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*, penulis melakukan langkah pertama yang dilakukan yaitu melaksanakan penelitian tindakan kelas, melakukan pengamatan awal yang berupa kegiatan pra-tindakan awal dan sedikit pun tidak mengganggu pembelajaran untuk mengetahui keadaan awal siswa dalam melaksanakan pembelajaran Seni Budaya khususnya pada Seni Tari secara offline atau tatap muka langsung dengan siswa. Selain melakukan pengamatan ke sekolah, peneliti juga sempat melakukan observasi awal

sebagai awal perbandingan sebelum melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dan juga sesudah melakukan penelitian kelas. Adapun pada observasi awal penelitian melihat adanya beberapa permasalahan atau kendala yang timbul seperti:

1. Peningkatan hasil belajar siswa masih sangat rendah dalam melakukan praktek Tari.
2. Respon siswa masih belum mencapai nilai kkm saat mengikuti pembelajaran di kelas.
3. Dari pihak guru masih menggunakan metode demonstrasi yang membuat siswa kurang bersemangat.

Hasil pembahasan penelitian ini menunjukkan adanya pengetahuan atau kemampuan siswa Kelas VIII C SMP Negeri 3 Abiansemal tahun pelajaran 2023/2024 dalam latihan Tari *Puspawresti* dan meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mempelajari gerak-gerik Tari *Puspawresti* ,dan lihat bagaimana siswa merespons model tersebut. Pembelajaran kooperatif. Hasil dari proses di atas dapat dicek sebagai berikut.

Sebelum pembelajaran dimulai, telah dilakukan prasiklus dengan menggunakan metode pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran gerak Tari *Puspawresti*. Hasil belajar siswa kelas VIII C yang dihasilkan dari penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* menunjukkan bahwa prestasi belajar 31 siswa cukup meningkat meningkat dalam empat kelompok yaitu siswa kelas atas. (A) yaitu 3 orang dengan nilai 93, 13 orang dengan nilai baik (B) yaitu 80-86 poin dan 15 orang dengan nilai sedang (C) yaitu 66-73 poin.

Setelah dilakukan proses pembelajaran tatap muka dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siklus I, dapat diketahui nilai rata-rata siswa kelas VIII C SMP Negeri 3 Abiansemal, tahun ajaran 2023/2024. pada mata pelajaran seni budaya masih belum ada peningkatan yang cukup besar yaitu 81,45 Dari hasil tersebut terlihat bahwa jawaban siswa pada pembelajaran seni budaya peningkatannya masih sedikit, namun masih terdapat siswa yang memperoleh nilai sesuai. Sedangkan pada siklus I ketuntasan kinerja mencapai 75%.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi tes tindakan terhadap penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* siswa kelas VIII C SMP Negeri 3 Abiansemal, tahun pelajaran 2023/2024, masih 16 orang yang belum tuntas atau yang belum memenuhi KKM dan yang belum ada peningkatan. Maka dari itu dari siklus I akan di lanjutkan ke siklus II.

Hal tersebut dikarenakan, siswa belum bisa mencapai KKM atau peningkatan dalam pembelajaran Gerak Tari Puspawresti ini. Maka ddari itu guru mencoba menggunakan siklus II dengan harapan siswa bisa mencapai KKM dan peningkatan dalam pembelajaran ini. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka guru meningkatkan bimbingan dan pengawasan kepada siswa agar siswa dapat lebih fokus untuk mengikuti pembelajaran ini.

Setelah melaksanakan proses pembelajaran tatap muka dengan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* pada Siklus II, diketahui nilai rata-rata siswa Kelas C SMP Negeri 3 Abiansemal VIII tahun pelajaran 2023/2024. Jumlah siswa 31 orang, program seni dan budaya meningkat signifikan masing-masing menjadi 85,61 orang. Meskipun hasil tersebut menunjukkan respon siswa terhadap program seni dan budaya mengalami peningkatan, namun masih ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai yang di persyaratkan. Sedangkan pada siklus 1 tingkat ketuntasan mencapai 88%.

Berdasarkan temuan dan hasil evaluasi, ketercapaian tes perilaku penerapan model pembelajaran kooperatif pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 3 Abiansemal tahun ajaran 2023/2024. Hal ini juga ditunjukkan dengan kesimpulan reaksi siswa kelas VIII C SMP Negeri 3 Abiansemal setelah dilaksanakannya siklus II banyak terjadi perubahan. Terlihat siswa yang tidak mengenal agem, tandang, tangkep karena latihan ini akhirnya tidak dapat menari, dan siswa yang sebelumnya tidak mampu menjadi lebih kuat. Dan kegiatan pembelajaran tatap muka mendorong komunikasi yang efektif antara siswa dan guru.

Hasil tes perilaku yang dilakukan diperoleh rata-rata skor siklus sebelumnya sebesar 65,75 poin, dan rata-rata siklus I dan siklus II sebesar 88,03 poin. Hal ini dapat dilihat pada tabel di atas.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I mengenai upaya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya (Gerak Tari *Puspawresti*) dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* siswa kelas VIII C SMP Negeri 3 Abiansemal, tahun ajaran 2023/2024 siswa SMP Negeri 3 Abiansemal, belum mencapai nilai standar atau KKM yang di tentukan, yang di mana dalam siklus I masih ada siswa yang mendapatkan nilai 60, yang di mana nilai 60 masih sangat di bawah rata-rata. Oleh karena itu penelitian tindakan kelas ini dilanjutkan ke siklus II. Untuk lebih detailnya bisa dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi penelitian tindakan kelas pertama yang dilakukan siswa hanya mencapai 25% dan sisanya siswa belum memenuhi nilai KKM yang telah ditetapkan.
2. Adapun dalam siklus 1, 60% siswa lulus siklus I dengan kategori Mahir. Nilai tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada siklus I, namun ada beberapa sampel yang belum mencapai taraf tersebut. Marcos KKM.
3. Penelitian ini dilaksanakan ketika diketahui bahwa keberhasilan siswa pada kelas seni budaya gerak tari *Puspawresti* meningkat ketika menggunakan model pembelajaran kooperatif pada siklus ke II dengan banyak perbaikan dan kelanjutan pembelajaran siswa yang saya tinggalkan hingga siklus II . Tidak lanjut ke III.

PENUTUP

Pada bab ini, berdasarkan penjelasan yang disajikan pada bab IV, akan disajikan (1) kesimpulan dan (2) gagasan yang diperoleh dari hasil penelitian gerak tari *Puspawresti*. Keduanya dijelaskan di bawah ini. Kemampuan siswa kelas VIII C dalam menarikan Tari *Pupawresti* dalam pembelajaran seni budaya dalam keseluruhan mendapatkan nilai yang bagus setelah mengikuti siklus II dengan tertib. Yang di mana pada awal melakukan pra-siklus memang nilai siswa di bawah KKM, tetapi setelah melakukan siklus I dan siklus II, nilai siswa sudah menjadi lebih baik yang di mana sudah mencapai nilai sempurna yaitu 100. Adapun penjabaran nilai secara rinci yaitu, dengan perolehan nilai yang mendapatkan 100 yaitu berjumlah 4 orang dengan predikat yang sangat baik, yang di mana siswa tidak

gampang untuk mencapai proses ini, siswa benar-benar harus tekun dan teliti dalam mengikuti praktek ini, dengan nilai 93 yang berjumlah 7 orang telah mendapatkan nilai yang sudah di atas KKM dengan predikat yang sangat baik, dengan nilai 86 yang berjumlah 13 orang, 7 orang mendapatkan nilai 80, menurut pengelompokan prestasi yang didapatkan siswa sudah terbilang sangat memuaskan walaupun masih ada satu atau dua orang siswa yang masih mendapatkan nilai di bawah rata-rata. Adapun kesimpulan ini dapat dilihat setelah nilai dan predikat yang dihasilkan oleh siswa dapat membuat penelitian ini mengetahui seberapa cocok dan pantas nya penelitian tindakan ini cocok menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

SARAN

Bertolak dari kesimpulan di atas, penulis menyarankan agar guru lebih memotivasi siswa dalam melakukan pembelajaran praktek Tari, dengan menggunakan strategi yang tepat dalam berkesenian yang sudah ada di Bali, dengan cara lebih inovatif dalam memberikan pembelajaran, dan lebih banyak memberikan Gerak Dasar Dasar Tari dulu supaya siswa lebih bisa memahami materi Seni Tari Tradisional ini.

Demikianlah simpulan dan saran yang dapat penulis simpulkan, semoga dengan karya tulis ini ada manfaatnya bagi yang membaca atau ada yang akan memakai sebagai pedoman untuk belajar Seni Budaya khusus pada Tari Bali.

REFERENSI

- Karpika. (2011). Pendidikan Sarjana Keguruan.
- Marimba, A. D. (2013). Pengantar Pendidikan Islam. In Pengantar Filsafat Pendidikan Islam (p. 32).
- Martinis. (2013). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.
- Masriyah, S. (2012). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Pelajaran IPA (PTK di Madrasah Ibtidaiyah Ishlahul Anam Cakung Jakarta Timur).
- Nugraha, B. F. (2013). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran E-Learning Dengan Konsep Cbi (Computer Based Instruction) Pada Pelajaran Ekonomi Kelas X Di Sma N 1 Maja Kabupaten Majalengka Penerapan Model Pembelajaran E-Learning Dengan Konse. Skripsi IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 1–182.

- Nurdiana, L. (2020). Model Pembelajaran Kontestual Pada Mata Pelajaran Ilmu Lilik Nurdiana PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (email : liliknur@yahoo.co.id). PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya.
- Rahmeta, I. (2012). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Di Sd Negeri 04 Bulu Pemaalang. E-Jurnal Mitra Sains.
- Rukmia. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran IPA Materi. Jurnal Kreatif Tadulako Online, 4(1), 287–295.
- Rusman. (2011). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.
- Saputra, H. (2020). Penerapan Mofdel Ciiperative Learning Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. Jurnal Berkala Epidemiologi, 5(1), 90–96.
- Slameto. (2008). Hasil Belajar Siswa.
- Suyanto. (1999). No Title. In Penelitian Tindakan Kelas.
- Tim PGSM. (1999). Penelitian Tindakan Kelas.
- Velásquez, D. (2018). Telomere Elongation in Immortal Human Cells Without Detectable Telomerase Activity. *New England Journal of Medicine*, 372(2), 2499–2508.
- Wahab, J. M. (1994). Telaah Teoritis Seni Tari: Komposisi dan Kreativitas Tari (IKIP Semarang (ed.))